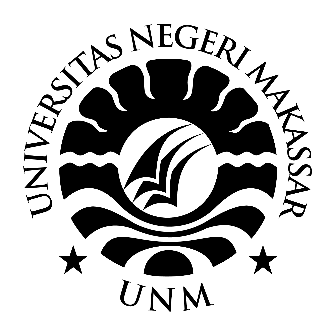
****

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMAAFAN TERHADAP MARAH PADA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA BERCERAI**

**SRIYANI**

**1271041053**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2017**

**ABSTRAK**

Pengambilan resiko merupakan ketidakpastian hasil yang diperoleh oleh individu dan justru cenderung menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan resiko adalah egosentrisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh egosentrisme terhadap pengambilan resiko siswa SMAN 1 Sinjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cluster random sampling. Data penelitian diperoleh menggunakan skala egosentrisme dan skala pengambilan resiko. Subjek penelitian ini sebanyak 283 siswa, terdiri dari 119 siswa laki-laki dan 164 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh egosentrisme terhadap pengambilan resiko (r Square = 0,028, dan p = 0,005). Penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi egosentrisme remaja maka semakin tinggi pula pengambilan resiko pada remaja. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk melakukan pengambilan resiko yang bernilai positif.

Kata kunci : Egosentrisme, Pengambilan Resiko, Remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1]

[2]

[3]

[4]

[5]

[6]

[7]

[8]

[9]

[1] A. S. Syarif, M. Ahkam, and A. Ridfah, “A Solution for Increasing the Optimism of Physically Disabled Adolescents,” vol. 149, no. Icest, pp. 76–78, 2017.

[2] J. Abdussamad, H. Akib, and J. Paramata, “EFFECT OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AND ORGANIZATIONAL CULTURE ON EMPLOYEE PERFORMANCE TOWARD THE DEPARTMENT OF EDUCATION, YOUTH AND SPORTS GORONTALO PROVINCE, INDONESIA.,” *Int. J. Acad. Res.*, vol. 7, 2015.

[3] D. T Tikson, H. Haselman, M. Yunus, and M. Yunus, “The Implementation of Indonesia Gold Program For Youth and Sports Ministry of the Republic Of Indonesia,” *J. Res. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 6, pp. 28–33, 2014.

[4] M. Mahmud, “The roles of social status, age, gender, familiarity, and situation in being polite for Bugis society,” *Asian Soc. Sci.*, vol. 9, no. 5, pp. 58–72, 2013.

[5] A. Khumas, J. E. Prawitasari, and S. Retnowati, “Model Penjelasan Intensi Cerai Perempuan Muslim di Sulawesi Selatan,” *J. Psikol.*, vol. 42, no. 3, p. 189, 2016.

[6] K. Nora, “Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Di Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Makassar. 1. Eva Meizara PD, S. Psi., 2. Kurniati Zainuddin, S. Psi., MA.” universitas negeri makassar, 2014.

[7] A. Halimah, A. Khumas, and K. Zainuddin, “Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP,” *J. Psikol.*, vol. 42, no. 2, p. 129, 2015.

[8] S. Buchori, M. Ibrahim, and A. Saman, “Pengaruh character education training melalui outbound training untuk peningkatan kejujuran dan integritas,” *J. Psikol. Pendidik. dan Konseling J. Kaji. Psikol. Pendidik. dan Bimbing. Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 12–19, 2016.

[9] S. Buchori, “Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan Core Work Skills Mahasiswa,” *J. Psikol. Pendidik. dan Konseling J. Kaji. Psikol. Pendidik. dan Bimbing. Konseling*, vol. 1, no. 1, pp. 58–65, 2015.